

Dampak Struktur Modal dan Faktor Eksternal terhadap Nilai Perusahaan Bank Sinarmas

Risa Ratna Gumilang, M.M.
Email: risa.rgumilang@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to analyze the influence of capital structure and external factors on firm value. Object of research at PT. Bank Sinarmas, Tbk, with the 2007-2016 financial periods. Capital structure is represented by debt to equity ratio (DER); external factors tested include inflation, interest rates and exchange rates; as well, company value is measured using price to book value (PBV). Data analysis method uses multiple linear regression (MRA). Four partial hypotheses were tested using t-test, while one simultaneous hypothesis was tested using F-test. The regression analysis results stated that capital structure, inflation and exchange rate had a negative influence on firm value; while interest rates have a positive influence on firm value. Furthermore, capital structure has a dominant influence on firm value. Hypothesis test results showed that all independent variables have an insignificant effect on firm value as dependent variables, both partially and simultaneously. The coefficient of determination showed the independent variables analyzed in this research model contribute relatively high in explaining the variance that occurs in the firm value of PT Bank Sinarmas, Tbk.

Keywords: Capital structure, inflation, interest rate, exchange rate, firm value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan faktor eksternal terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian di PT. Bank Sinarmas, Tbk, dengan periode keuangan 2007-2016. Struktur modal diwakili oleh rasio utang terhadap ekuitas (DER); faktor eksternal yang diuji meliputi inflasi, suku bunga dan nilai tukar, nilai perusahaan diukur menggunakan *price to book value* (PBV). Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda (MRA). Empat hipotesis parsial diuji menggunakan uji-t, sedangkan satu hipotesis simultan diuji menggunakan uji-F. Hasil analisis regresi menyatakan bahwa struktur modal, inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan; sedangkan suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, struktur modal memiliki pengaruh dominan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Koefisien determinasi menunjukkan variabel independen yang dianalisis dalam model penelitian ini berkontribusi relatif tinggi dalam menjelaskan variabel yang terjadi pada nilai perusahaan PT Bank Sinarmas, Tbk.

Kata kunci: Struktur modal, inflasi, suku bunga, nilai tukar, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, khususnya perusahaan yang telah terbuka atau listing di Bursa Efek Indonesia, nilai perusahaan dicerminkan oleh harga sahamnya (Husnan & Pudjiastuti, 2012). Semakin tinggi harga saham maka menunjukkan semakin tinggi nilai perusahaan yang bersangkutan. Nilai perusahaan juga merupakan indikator utama yang dibutuhkan investor dalam proses pengambilan keputusan investasinya (Fuad dkk., 2017). Harga saham yang semakin tinggi juga bisa diartikan bahwa semakin tingginya tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh pemegang saham (stockholders' wealth). Dengan demikian, nilai perusahaan yang tinggi akan menciptakan dan kepercayaan tinggi dari pasar, tidak hanya berkaitan dengan kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga sentimen positif mengenai prospek masa depan dari perusahaan yang bersangkutan (Brigham & Houston, 2013). Sebagai salah satu perusahaan yang listing di pasar modal, PT. Bank Sinarmas, Tbk. juga perlu memperhitungkan nilai perusahaan yang diraihinya demi mempertahankan keberlanjutan

bisnisnya. Hasil observasi atas variasi yang dialami harga saham perusahaan tersebut selama periode 2007 sampai 2016, menunjukkan terjadi fluktuatif bahwa perusahaan relatif kurang mampu menciptakan kenaikan harga sahamnya secara berkesinambungan, sehinggalah pada tahun-tahun terjadi stagnasi ataupun penurunan atas harga saham perusahaan. Trend fluktuatif itu menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel yang harus diperhitungkan oleh pihak perusahaan dalam upayanya memperoleh kenaikan harga saham. Apabila mampu merespon perubahan-perubahan yang terjadi atas variabel-variabel tersebut, maka perusahaan lebih mungkin untuk mampu meningkatkan nilai perusahaannya melalui indikator meningkatnya harga sahamnya, dimana hal ini juga berimplikasi pada peningkatan kekayaan yang dinikmati para pemegang sahamnya.

METODE PENELITIAN

Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang meliputi neraca dan laporan laba bunga, dan nilai tukar, diperoleh melalui www.bi.go.id. Periode penelitian adalah tahun 2007 sampai 2016. Data sekunder dikumpulkan melalui metode dokumentasi, yaitu proses mengumpulkan semua laporan keuangan yang telah dipublikasikan milik obyek penelitian selama periode penelitian, memilah data yang dibutuhkan bagi proses analisis, dan merangkum data yang telah dipilih tersebut, untuk kemudian dilanjutkan pada proses analisis data (Sugiyono, 2015; Situmorang & Muslich, 2014). Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengidentifikasi arah dan besaran dari pengaruh atau hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2013; Sugiyono, 2015). Selanjutnya, dilakukan pengujian atas hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang dibedakan antara pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F). Uji t (t-test) digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh dari variabel-variabel independen secara parsial atau individu terhadap variabel dependen; dengan kriteria jika diperoleh nilai $\text{Sig. } t < \alpha$ (0,05) maka dinyatakan variabel independen memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel dependen, atau sebaliknya jika diperoleh nilai $\text{Sig. } t > \alpha$ (0,05) maka dinyatakan variabel independen memiliki pengaruh parsial yang tidak signifikan terhadap variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2013; Sugiyono, 2015). Uji F (F-test) digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh dari variabel-variabel independen secara simultan atau serempak terhadap variabel dependen; dengan kriteria jika diperoleh nilai $\text{Sig. } F < \alpha$ (0,05) maka dinyatakan variabel-variabel independen memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap variabel dependen, atau sebaliknya jika diperoleh nilai $\text{Sig. } F > \alpha$ (0,05) maka dinyatakan variabel-variabel independen memiliki pengaruh simultan yang tidak signifikan terhadap variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2013; Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen, yaitu struktur modal, inflasi, suku bunga dan nilai tukar; sementara variabel dependen adalah nilai perusahaan. Hasil analisis statistik ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik

Variabel	B	T	Sig. T
Konstanta	15.363	2.064	.094
X1	-.539	-.768	.477
X2	-.050	-.319	.763
X3	-.314	.354	.738
X4	-.001	-1.197	.285

<i>R. square</i> = .748			
<i>F</i> = 3.714			
<i>Sig.</i> = .091	<i>F</i>		

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat diformulasikan model regresi untuk penelitian ini yaitu:

$Y = 15,536 - 0,539X_1 - 0,050X_2 + 0,314X_3 - 0,001X_4$ Hasil dalam Tabel 1 tersebut dapat diinterpretasikan bahwa struktur modal (X_1), inflasi (X_2) dan nilai tukar/kurs (X_4) memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan. Yang berarti, jika salah satu dari ketiga variabel independen ini mengalami kenaikan (penurunan), dengan asumsi jika variabel-variabel independen lainnya yang dianalisis dalam model penelitian bersifat tetap atau tidak mengalami perubahan nilai, maka nilai perusahaan juga mengalami penurunan (peningkatan). Hasil dalam Tabel 1 juga menunjukkan bahwa suku bunga (X_3) memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa apabila variabel independen ini mengalami kenaikan (penurunan), dengan asumsi jika variabel-variabel independen lainnya bersifat tetap atau tidak mengalami perubahan nilai, maka nilai perusahaan juga mengalami peningkatan (penurunan). Lebih jauh, hasil analisis regresi pada Tabel 1 menyatakan bahwa variabel struktur modal (X_1) memiliki pengaruh paling besar atau dominan terhadap nilai perusahaan, dibandingkan ketiga variabel independen yang lain.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat lima hipotesis yang di uji, yang meliputi empat hipotesis diuji secara parsial dan satu hipotesis diuji secara simultan. Hasil masing-masing uji hipotesis diuraikan berikut ini.

1. Uji Parsial (uji t).

Hasil uji hipotesis secara parsial antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, ditunjukkan dalam Tabel 1. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai Sig. t dari variabel-variabel independen ($X_1 = 0,477$; $X_2 = 0,763$; $X_3 = 0,738$; $X_4 = 0,285$) adalah lebih besar dari α (0,05). Berdasarkan hasil tersebut, diinterpretasikan bahwa variabel-variabel independen, yaitu struktur modal (X_1), inflasi (X_2), suku bunga (X_3) dan nilai tukar (X_4), memiliki pengaruh parsial yang tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis 1 sampai 4 dinyatakan ditolak atau tidak terbukti kebenarannya.

2. Uji Simultan (uji F).

Hasil uji hipotesis secara simultan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen, ditunjukkan dalam Tabel 1. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai Sig. F sebesar 0,091 adalah lebih besar dari α (0,05). Berdasarkan hasil tersebut, diinterpretasikan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh simultan yang tidak signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis 5 dinyatakan ditolak atau tidak terbukti kebenarannya.

Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi bertujuan mengidentifikasi besaran kontribusi dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi ditunjukkan dalam Tabel 1. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai R Square sebesar 0,748. Berdasarkan nilai tersebut, diinterpretasikan bahwa variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian ini memiliki kontribusi sebesar 74,8% untuk menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Sisanya sebesar 25,2% menyatakan bahwa masih terdapat variabel-variabel lain yang dinilai turut mempengaruhi variasi dari variabel dependen namun tidak tercakup di dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Lebih jauh, hasil regresi

menyatakan bahwa variabel ini memiliki pengaruh dominan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal merupakan kombinasi antara modal sendiri dan modal asing jangka panjang, atau merupakan perbandingan proporsi antara modal sendiri dengan bentuk-bentuk kewajiban jangka panjang (Gumanti, 2017; Halim, 2015; Setiani, 2013). Hasil ini sesuai dengan yang diperoleh Kusumaningrum dan Rahardjo (2013) Kusuma (2016), serta Noerirawan & Muid (2012) dalam studi mereka, sedikit berbeda dengan hasil studi Dae dan Silvy (2015), bahwa struktur modal berpengaruh negatif namun signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil ini berbeda dengan hasil studi Suteja dan Manihuruk (2009), Pratama & Wirawati (2016), Salempang dkk. (2016), serta Sartini dan Purbawangsa (2015); yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif ataupun signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil ini, PT. Bank Sinarmas, Tbk. dipandang perlu memberikan perhatian lebih terkait penentuan komposisi struktur modal yang optimal, yaitu perbandingan antara modal sendiri dan modal asing yang dimilikinya (Fahmi, 2014; Gitman & Zutter, 2012). Hal ini karena struktur modal merupakan faktor yang berpengaruh paling besar terhadap pencapaian nilai perusahaan yang tinggi, yang berarti apabila perusahaan mampu melakukan upaya optimalisasi atas komposisi struktur modal, maka akan memberikan manfaat sangat besar bagi keberhasilan meningkatkan nilai perusahaannya. Porsi utang yang besar akan memberikan beban bunga yang besar bagi perusahaan dan mengurangi besarnya keuntungan yang diperolehnya, dan memberi citra negatif bagi investor bahwa perusahaan tidak bisa memperoleh laba yang besar dan akhirnya menurunkan nilai perusahaan. Hasil analisis yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan diduga adalah karena sektor perbankan memiliki struktur modal yang didominasi oleh modal asing berupa bentuk-bentuk simpanan jangka pendek maupun jangka panjang milik para nasabah (Sartini & Purbawangsa, 2015; Dae & Silvy, 2015). Terkait pemikiran ini, maka dibutuhkan upaya produktif dalam mengelola dana asing tersebut melalui produk-produk pinjaman/kredit sehingga memberikan keuntungan maksimal bagi perusahaan, sehingga probabilitas default risk bisa diminimalkan ataupun dihindari. Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga dari barang-barang secara umum dan terus menerus, yang diakibatkan oleh terganggunya aspek keseimbangan antara arus barang dan arus uang; apabila kenaikan harga hanya dialami oleh satu atau dua barang saja, maka kondisi itu tidak bisa disebut inflasi (Mishkin, 2008; Gilarso, 2004; Khalwaty, 2000). Hasil analisis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel eksternal berupa inflasi memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan temuan Kewal (2012), Almilialia dan Silvy (2003), Kusuma (2016), serta Ginting dkk. (2016) yang juga menemukan bahwa pengaruh inflasi bersifat negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan temuan dari Wijaya dan Wibawa (2010), Suryantini & Arsawan (2014) serta Al-Abdallah dan Aljarayesh (2017), yang menemukan adanya hubungan signifikan ataupun positif antara inflasi dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan nilai inflasi maka akan menurunkan nilai perusahaan dari PT. Bank Sinarmas, Tbk. Hal ini bisa dikaitkan dengan pemikiran bahwa apabila inflasi mengalami peningkatan, yang berarti terjadi kenaikan harga barang-barang secara umum, maka investor lebih memilih mengkonversi investasi surat berharganya menjadi uang tunai yang kemudian dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Walaupun, kondisi inflasi umumnya diikuti kebijakan intervensi pemerintah dengan menaikkan suku bunga, yang bisa menarik para investor untuk memindahkan investasinya dari pasar modal kepada perbankan. Penarikan dana yang besar oleh para investor dari pasar modal berarti adanya aksi jual sekuritas dalam jumlah besar, yang selanjutnya menyebabkan turunnya harga saham perusahaan dan berarti menurunnya nilai perusahaan (Chidothi & Sheefeni, 2013; Mousa et al., 2012). Terkait faktor eksternal berupa suku bunga (*interest rate*), hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan tidak signifikan dengan nilai perusahaan. Tingkat suku bunga adalah merupakan biaya pinjaman atau harga yang harus dibayarkan atas dana pinjaman tersebut, atau merupakan harga atas sumber daya yang digunakan oleh penerima pinjaman (debitur)

kepada pihak pemberi pinjaman (kreditur) (Liembono, 2016; Noerirawan & Muid, 2012; Zakaria, 2009). Proses transaksi yang terjadi di dalam sector perbankan tidak bisa lepas dari unsur suku bunga ini. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sama dengan temua studi milik Kusuma (2016), bahwa tingkat bunga memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan. Namun hasil studi ini tidak sejalan dengan pendapat Tandelilin (2010) bahwa tingkat bunga memiliki hubungan yang negatif terhadap nilai perusahaan yang direpresentasi oleh harga saham. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan temuan studi milik Kewal (2012), Momami dan Alsharari (2012), Oshaibat & Majali (2016), maupun Rismawati dan Dana (2016), yang menemukan hubungan yang negatif ataupun signifikan antara tingkat suku bunga dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bisa diinterpretasikan bahwa apabila tingkat suku bunga yang direpresentasi oleh SBI mengalami kenaikan, berarti suku bunga yang ditawarkan PT. Bank Sinarmas, Tbk. atas produk-produk simpanannya menjadi lebih tinggi dan hal ini dinilai akan menarik nasabah lama maupun nasabah baru untuk menambah jumlah tabungan atau depositonya, serta juga menarik para investor untuk mengalihkan dana investasinya dari surat berharga ke dalam perbankan; dengan catatan bahwa imbal hasil yang diterima para investor itu dari instrument simpanan perbankan adalah lebih tinggi yang bisa diperoleh melalui instrument sekuritas pasar modal (Rismawati & Dana, 2014; Hamrita & Trifi, 2011). Sifat hubungan yang positif ini juga bisa menyatakan adanya keyakinan yang tinggi dari para investor bahwa bank yang bersangkutan mampu mengelola modal sendiri maupun modal asing dari produk-produk simpanan secara produktif dengan mendistribusikannya pada produk-produk pinjaman/kredit yang tentu juga mengalami kenaikan nilai bunganya, sehingga bisa menghasilkan benefit atau pendapatan yang besar bagi bank tersebut, dan selanjutnya bisa mempertinggi kemakmuran yang dirasakan para investornya. Kondisi ini tentu dengan asumsi bahwa PT. Bank Sinarmas, Tbk. harus mampu meluncurkan strategi-strategi pemasaran yang tepat dalam 'merayu' para nasabah lama ataupun calon nasabah untuk bersedia memanfaatkan produk-produk pinjaman yang ditawarkan. Hasil penelitian berikutnya terkait faktor eksternal ketiga yaitu nilai tukar atau kurs (*exchange rate*). Nilai tukar atau disebut juga kurs (*exchange rate*) merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang yang lain, ataupun harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau harga satu unit mata uang domestik dalam mata uang asing (Levi, 2009; Hady, 2016). Stabilitas yang terjadi atas nilai tukar mata uang suatu negara akan mempengaruhi keyakinan investor untuk menanamkan modalnya di negara tersebut. Menguatnya nilai tukar Rupiah (atau, IDR) terhadap mata uang asing akan memberikan sinyal positif bagi perkembangan perekonomian Indonesia atau sebaliknya, melemahnya nilai IDR bisa memberi sinyal memburuknya perekonomian nasional (Tandelilin, 2010; Mishkin, 2008). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara nilai tukar dan nilai perusahaan, yang mana sejalan dengan temuan studi milik Suteja dan Manihuruk (2009), Kusuma (2016), serta Al-Abdallah dan Aljarayesh (2017). Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan yang ditemukan oleh Wangbangpo dan Sharma (2002), Kandir (2008), Ginting dkk. (2016) serta Gay Jr. (2016), bahwa nilai tukar memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan yang diukur menggunakan harga ataupun return saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar memberikan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dalam arti, apabila terjadi kenaikan nilai inflasi ataupun kenaikan nilai tukar mata IDR terhadap USD (atau, kurs terapresiasi), maka akan menurunkan nilai perusahaan dari PT. Bank sinarmas, Tbk. Hal ini bisa dikaitkan dengan pemikiran bahwa apabila nilai tukar mata uang mengalami apresiasi, maka investor lebih cenderung memborong dollar karena murah dan memindahkan nilai investasinya di pasar modal ke dalam instrumen pasar valuta asing (Suteja & Manihuruk, 2009; Kusuma, 2016; Al-Abdallah dan Aljarayesh, 2017). Kondisi-kondisi itu bisa menyebabkan meningkatnya aksi jual atas instrumen sekuritas milik PT. Bank sinarmas, Tbk. dan pada berikutnya akan menurunkan harga saham bank tersebut, yang berarti menurunkan nilai perusahaannya.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan adanya kontribusi yang relatif besar dari variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu struktur modal dan

faktor-faktor eksternal (inflasi, suku bunga, dan nilai tukar), dalam menjelaskan variasi perubahan yang terjadi pada nilai perusahaan. PT. Bank Sinarmas, Tbk. sebaiknya memiliki tim khusus dengan sistem pendukung yang mumpuni sehingga mampu bertugas secara intens memantau dan menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi atas tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar (kurs) nasional. Walau pengaruh dari faktor-faktor eksternal tersebut diidentifikasi bersifat tidak signifikan, baik secara parsial maupun simultan, namun tetap memberi pengaruh atas nilai perusahaan. Seberapa cepat dan cermat perusahaan dalam merespon perubahan dari faktor-faktor eksternal tersebut maka akan mempengaruhi capaian nilai perusahaannya yang diwakili oleh trend harga sahamnya (Mousa et al., 2012; Kusumaningrum & Rahardjo, 2013; Husnan & Pudjiastuti, 2012; Gay Jr., 2016). Terakhir, hasil-hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan maupun para peneliti berikutnya untuk mengembangkan maupun memperdalam pemahaman mengenai bagaimana pengaruh struktur modal serta faktor-faktor eksternal terhadap nilai perusahaan. Para peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian dengan memperbanyak faktor internal maupun eksternal yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan, menambah jumlah perusahaan yang digunakan sebagai obyek penelitian baik dalam sektor industri yang sama maupun yang berbeda, ataupun menambah periode waktu penelitian, sehingga diperoleh wawasan yang lebih kaya dan mendalam terkait topik penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, bisa dinyatakan beberapa kesimpulan. Pertama, hasil analisis regresi menyimpulkan bahwa struktur modal (DER), inflasi dan nilai tukar (kurs) memiliki pengaruh bersifat negatif terhadap nilai perusahaan; sementara suku bunga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dari PT. Bank Sinarmas, Tbk. Lebih jauh, struktur modal memiliki pengaruh dominan terhadap nilai perusahaan. Kedua, hasil uji t menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen, yaitu struktur modal serta faktor-faktor eksternal (inflasi, suku bunga, dan kurs), memiliki pengaruh parsial yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan PT. Bank Sinarmas, Tbk. Ketiga, hasil uji F juga menyatakan bahwa semua variabel independen, yaitu struktur modal serta faktor-faktor eksternal (inflasi, suku bunga, dan kurs), memiliki pengaruh simultan yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan PT. Bank Sinarmas, Tbk. Keempat, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa struktur modal (DER), inflasi, suku bunga dan nilai tukar (kurs), memberikan kontribusi relatif besar dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada nilai perusahaan PT. Bank Sinarmas, Tbk.; walau demikian, masih terdapat variabel-variabel lain yang dipandang turut mempengaruhi nilai perusahaan namun tidak termasuk dalam model penelitian ini. Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan tersebut, maka disarankan agar PT. Bank Sinarmas, Tbk. perlu memberikan perhatian lebih terkait penentuan komposisi struktur modal yang optimal, serta upaya produktif dalam mengelola struktur pendanaan sehingga memberikan keuntungan maksimal sekaligus meminimalkan default risk bagi perusahaan. Perusahaan juga perlu memantau secara *intensive* sehingga dapat merespon perubahan dari faktor-faktor eksternal secara cepat dan cermat yang mana akan mempengaruhi capaian nilai perusahaannya. Selanjutnya, hasil-hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan maupun para peneliti berikutnya untuk mengembangkan maupun memperdalam pemahaman mengenai bagaimana pengaruh struktur modal serta faktor-faktor eksternal terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darminto. 2010. Pengaruh Faktor Eksternal dan Berbagai Keputusan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol.8, No.1, Hal. 138-150.
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriyanto. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Dampaknya terhadap Nilai*

Perusahaan. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Fuad, M., Nurbaya, S. dan Amirullah. 2017. Pengantar Bisnis. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.

Gilarso, T. 2004. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Yogyakarta: Kanisius.

Gitman, L.J. dan Zutter, C.J. 2012. Principles of Managerial Finance. 13th Edition. Edinburgh Pearson.

Gumanti, T.A. 2017. Keuangan Korporat: Tinjauan Teori dan Bukti Empiris. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hady, H. 2016. Manajemen Keuangan Internasional. Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Halim, A. 2015. Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hidothi, D. dan Sheefeni, P. S. 2013. The Relationship between Inflation and Stock Prices in

Dae, C.N. dan Silvy, M. 2015. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Husnan, S. dan Pudjiastuti, E. 2012. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.

Ismail. 2010. Manajemen Perbankan. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.

Khalwaty, T. 2000. Inflasi dan Solusinya. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kusuma, J.T. 2016. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Perusahaan terhadap

Kusumaningrum, D.A.R. dan Rahardjo, S.N. 2013. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan

Liembono, R.H. 2016. Analisis Fundamental: Panduan Trading dan Investasi Saham. Surabaya: Brilliant.

Margaretha, F. 2013. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Dian Rakyat.

Mishkin, F.S. 2008. Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan. Edisi 8. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Sartini, L.P.N. dan Purbawangsa, I.B.A. 2015. Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, serta Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan. Vol. 3, No. 8, Hal. 81-90.

Sekaran, U. dan Bougie, R. 2013. Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. Sixth Edition. New York: Wiley.

Setiani, R. 2013. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen. Vol.2, No.1, Hal. 1-10.

Situmorang, H.S. dan Muslich, L. 2014. Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis. Medan: USU Press.

Sugiyono. 2015. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Wongbangpo, P. dan Sharma, S.C. 2002. Stock Market and Macroeconomic Fundamental Dynamic

Interaction: ASEAN-5 Countries. Journal of Asian Economics.Vol. 13, No. 1, Hal.27-51.
Zakaria, J. 2009. Pengantar Teori Ekonomi Makro. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).